

ABSTRAK

PERJANJIAN GIYANTI 1755, TERBELAHNYA MATARAM

oleh :
Cornelius Bregas Aji Kumoro
Universitas Sanata Dharma
2023

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Latar belakang bagaimana menjelang Perjanjian Giyanti (2) Campur tangan VOC dan munculnya para pemberontak kerajaan, (3) Dampak dari Perjanjian Giyanti.

Penulisan ini disusun berdasarkan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap: 1) Pengumpulan data (heuristik), 2) kritik sumber (verifikasi), 3) interpretasi, 4) penulisan sejarah (historiografi). Berdasarkan topik, pendekatan, yang digunakan adalah pendekatan politik dan jenis penulisannya menggunakan model deskriptif analistis.

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang Masalah hubungan antara pemerintahan pusat kerajaan dan berbagai daerah kekuasaannya serta kelangsungan hidup Kerajaan Mataram Islam hingga munculnya pemberontakan kerajaan. (2) Munculnya Pemberontak-pemberont akibat ketidakstabilan pemerintahan di pusat Kerajaan Mataram Islam karena ada campur tangan VOC ke dalam politik kerajaan Mataram. Dari Peristiwa Geger Pecinan pingga pemberontakan yang dipimpin Mas Garendi dan berakibat jatuhnya Kraton Surakarta. Perkembangan selanjutnya adalah di tahun 1746 terjadi pemberontakan Mangkubumi dan Mas Said yang dikenal dengan Perang suksesi Jawa III. Dari Pemberontakan Mas Said dan Mangkubumi ini hampir seluruh pertahanan kerajaan dan VOC tidak ada yang menang dan menimbulkan banyak korban. Ketika Mangkubumi hampir menguasai Kraton Surakarta, timbulah perpecahan anatara Raden Mas Said dan Mangkubumi. Dengan hal ini dimanfaatkan lah oleh pihak VOC untuk mengadakan perundingan dengan Mangkubumi tanpa Mas Said. Perundingan itu menghasilkan sebuah Perjanjian Giyanti yang di tanda tangani 13 Februari 1755. Perjanjian Giyanti ini membagi wilayah Kerajaan Mataram Islam menjadi 2. (3) Dampak dari Perjanjian Giyanti yang menyebabkan dibaginya wilayah Mataram menjadi kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta (1755). Serta keuntungan VOC dalam berbagai urusan politik dalam negeri Mataram setelah Perjanjian Giyanti. Dan perbedaan budaya di dalam masing-masing kerajaan.

Kata Kunci: Pemberontakan, VOC, Perjanjian Giyanti

ABSTRACT

GIYANTI AGREEMENT 1755, THE SPLIT OF THE MATARAM

by :

Cornelius Bregas Aji Kumoro
Sanata Dharma University
2023

This writing aims to describe: (1) The background to the Giyanti Agreement (2) VOC intervention and the emergence of royal rebels, (3) The impact of the Giyanti Agreement.

This writing is based on historical research methods which consist of four stages: 1) Data collection (heuristics), 2) Source criticism (verification), 3) Interpretation, 4) Historical writing (historiography). The approach used is a political and the type of writing is of a descriptive analytical model.

The results of this paper show that: (1) The agreement was made as a result of the marred relationship between the central government of the kingdom and its various regions and the survival of the Islamic Mataram Kingdom until the emergence of a royal rebellion. (2) The emergence of rebels was caused by the government instability in the center of the Islamic Mataram Kingdom due to VOC interference in the politics of the Mataram Kingdom. The rebellion include Chinatown commotion to the rebellion led by Mas Garendi which resulted in the fall of the Surakarta Palace. The next development was that in 1746 there was a rebellion by Mangkubumi and Mas Said, known as the War of the Third Javanese Succession. From the Mas Said and Mangkubumi Rebellions, almost the entire defense of the kingdom and the VOC did not win and lost many people in the process. When Mangkubumi almost took control of the Surakarta Palace, a split arose between Raden Mas Said and Mangkubumi. With this, the VOC took advantage of it to hold negotiations with Mangkubumi without Mas Said. The negotiations resulted in a Giyanti Agreement which was signed on February 13, 1755. This Giyanti Agreement divided the territory of the Islamic Mataram Kingdom into two. (3) The impact of the Giyanti Agreement was the division of the Mataram area into the Surakarta Kasunanan and the Yogyakarta Sultanate (1755). In addition, after the Giyanti Agreement, the VOC enjoyed benefits in a number of Mataram domestic political matters. and the variations in culture within each kingdom.

Keywords: Rebellion, VOC, Giyanti Agreement